

**LAPORAN STUDIO AKHIR ARSITEKTUR**  
**Pelestarian Bangunan Gedung Djoang 45 BPPI di Pasa Gadang dengan Pendekatan**  
**“Infill Desain”**

**TEMA PELESTARIAN**

**OLEH**

Zulfah Haningtyas Javanestasya  
1410015111001

**DOSEN KOORDINATOR STUDIO**

Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc

**DOSEN PEMBIMBING**

Dr. Jonny Wongso, S.T., M.T.  
Ariyati, S.T., M.T.



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERANCANGAN**  
**UNIVERSITAS BUNG HATTA**  
**PADANG**  
**2018**

## KATA PENGANTAR



Alamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, kemurahan dan kemudahan yang telah diberikan kepada pebulis sehingga dapat menyelesaikan laporan Studio Akhir Arsitektur ini, yang berjudul **Pelestarian Bangunan Gedung Djoang 45 BPPI di Pasa Gadang dengan Pendekatan “Infiill Desain”**.

Adapun materi yang diuraikan pada hasil laporan Studio Akhir Arsitektur ini adalah tentang kajian pelestarian kawasan di Pasa Gadang dan laporan Studio Akhir Arsitektur ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Strata 1 di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta, Padang.

Rasa Syukur dan terimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama penulisan karya tulis Seminar Arsitektur ini berlangsung, yaitu :

1. Kepada Bapak **Dr. I Nengah Tela, S.T, M.Sc**, selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta.
2. Kepada **Ibu Ika Mutia, S.T, M.Sc** selaku ketua Jurusan Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta
3. Kepada Ibu **Ika Mutia, S.T, M.Sc** penasihat akademik angkatan 2014
4. Kepada Bapak **Drs. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc** selaku dosen Koordinator Studi Akhir 2018 yang banyak meluangkan waktu, memberikan masukan dan arahan kepada mahasiswa.
5. Kepada Bapak **Dr. Jonny Wongso S.T, M.T** Selaku pembimbing I Seminar Arsitektur yang telah memberi arahan dan bimbingannya kepada penulis selama penulisan laporan.
6. Kepada Ibu **Ariyati S.T, M.T** Selaku pembimbing II Seminar Arsitektur yang telah memberi arahan dan masukan selama bimbingan.

7. Kepada kedua Orang Tua, Mama dan Papa dan Keluarga Tercinta yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi kepada penulis untuk lebih giat belajar dan selalu mengingatkan untuk tidak lupa menjalankan agama disela-sela kesibukan.
8. Kepada rakan-rekan mahasiswa Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta Khususnya Angkatan 2014 yang sudah memberikan semangat serta dukungannya selama perkuliahan berlanjut.
9. Kepada teman-teman dan abang-abang Tema Pelestarian yang saling mendukung dan memberi semangat tiada henti dalam masa perkuliahan Studio Akhir Arsitektur 2018
10. Dan yang terakhir kepada Pihak-pihak yang membantu baik dari perjalanan Survey, mencari data hingga sampai sekarang yang selalu memberi dukungan.

Penulis menyadari bahwa hasil dari penulisan laporan Studio Akhir Arsitektur ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu penulis tidak menutup diri terhadap teman-teman yang ingin memberikan keritikan dan saran, sehingga penulis dapat meningkatkan lagi pengetahuan penulisan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat, serta dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi kita semua.

Padang, 13 Agustus 2018

Penulis

**Zulfah Haningtyas Javanestasya**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR PERANCANGAN</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Judul .....	1
1.2. Latar Belakang .....	1
1.3. Rumusan Masalah .....	2
1.3.1. Permasalahan Non Arsitektural.....	2
1.3.2. Permasalahan Arsitektural.....	2
1.4. Tujuan dan Sasaran .....	2
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Umum .....	4
2.1.1 Pengertian Pelestarian .....	4
2.1.1.1 Pengertian Konservasi dari Para Ahli .....	5
2.1.1.2 Jenis-jenis Konservasi .....	5
2.1.2 Gedung Djoang 45 BPPI.....	5
2.1.3 Pengertian museum .....	6
2.1.3.1 Klasifikasi Museum .....	6
2.1.4 Pengertian Infill Desain .....	7
2.2 Review Jurnal .....	8
2.2.1 Penerapan Konsep Arsitektur <i>Infill</i> Pada Bangunan Museum Dalam Kawasan <i>Heritage</i> Di Banjarmasin Studi Kasus : Memorial Park Soekarno, Blitar Dan Museum Nasional, Jakarta.....	8
2.2.2 Pelestarian Kawasan Dan Bangunan Kuno Bersejarah Pusat Kota Probolinggo.....	11
2.2.3 Pendekatan Kontekstual pada Rancangan Pusat Kajian Perkembangan Islam di Komplek Makam Siti Fatimah binti Maimun, Leran, Manyar, Gresik.....	12
<b>BAB III DATA DAN ANALISA</b>	
3.1 Deskripsi Lokasi dan Eksisting.....	14
3.1.1 Lokasi .....	14
3.1.2 Eksisting .....	14
3.1.2.1 Data Bangunan .....	15
3.2 Tautan Lingkungan .....	15
3.3. Peraturan .....	15
3.4 Sirkulasi dan jalur penghubung .....	16
3.5 Iklim .....	16
3.5.1 Matahari .....	16
3.5.2 Angin .....	16
3.6 Kebisingan .....	17
3.7 View .....	17
3.8 Superimpose .....	18
3.9 Analisa Kebutuhan Ruang .....	18
<b>BAB IV DESKRIPSI DESAIN</b>	
4.1 Analisa Fungsi.....	19
4.1.1 Bangunan Gedung Djoang 45 BPPI.....	19
4.1.2 Education .....	20
4.2 Analisa Fungsi .....	20
4.2.1 Aspek manusia .....	20
4.2.2 Analisa pelaku kegiatan .....	20
4.2.3 Analisa Kelompok kegiatan .....	20
4.2.4 Analisa Kebutuhan Ruang.....	22
4.3 Analisa dimensi ruang .....	25
4.4 Hubungan Antar Ruang.....	28
4.5 Organisasi Ruang .....	28

## **BAB V PERANCANGAN TAPAK**

5.1 Maket Volumetrik .....	31
5.1.1 Volumetrik .....	31
5.2 Konsep ruang Luar dan dalam .....	31
5.3 Zoning Makro .....	31
5.3.1 Entrance .....	32
5.3.2 vegetasi .....	32
5.4 Zoning Mikro .....	32
5.4.1 Pencahayaan .....	33
5.4.2 Akustik .....	34
5.4.3 Penghawaan .....	34
5.5 Konsep bentuk tampilan bangunan .....	34
5.5.1 konsep bentuk .....	34
5.5.2 Material .....	35
5.6 Konsep Tampilan .....	35
5.7 Konsep Utilitas .....	27
5.7.1 Konsep air bersih .....	35
5.7.2 Konsep Air Kotor .....	36
5.7.3 jaringan Listrik .....	36
5.7.4 sistem pemadam kebakaran .....	36
5.7.5 sistem penangkal petir .....	37
5.8 Site Plan.....	37

## **BAB VI PENUTUP**

6.1 Kesimpulan.....	38
---------------------	----

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta citra .....	14
Gambar 3.2 fasad Bangunan .....	14
Gambar 3.3 Denah Lt.1 & Lt.2 .....	14
Gambar 3.4 Batasan Site dan tautan lingkungan .....	15
Gambar 3.5 Sirkulasi .....	16
Gambar 3.6 Lintasan Matahari .....	16
Gambar 3.7 Analisis lintasan Angin .....	17
Gambar 3.8 Analisis Kebisingan .....	17
Gambar 3.9 Analisa View .....	17
Gambar 3.10 Foto View dari Site .....	18
Gambar 3.11 Superimpose .....	18
Gambar 4.1 Volumetrik.....	23
Gambar 4.2 Konsep ruang dalam dan luar .....	23
Gambar 4.3 Zoning Makro .....	23
Gambar 4.4 Entrance Bangunan .....	24
Gambar 4.5 Vegetasi .....	24
Gambar 4.6 Program Makro .....	24
Gambar 4.7 Zoning Makro .....	24
Gambar 4.8 Zoning Mikro .....	25
Gambar 4.9 Prinsip yang ditekankan pada bangunan .....	25
Gambar 4.10 fasede bangunan eksisting .....	25
Gambar 4.11 pencahayaan pada bangunan .....	25
Gambar 4.12 Penghawaan .....	26
Gambar 4.13 Konsep tampilan Bangunan .....	26
Gambar 4.14 Tampilan Bangunan .....	27
Gambar 4.15 Utilitas Air Bersih .....	27
Gambar 4.17 Digram alarm kebakaran .....	28
Gambar 4.18 Diagram Hydrant.....	29
Gambar 4.19 Sistem Penangkal petir .....	29
Gambar 4.16 Jaringan Listrik .....	29

### DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kebutuhan ruang berdasarkan jurnal.....	23
Tabel 4.2 Kebutuhan ruang berdasarkan analisa preseden.....	23
Tabel 4.3 kebutuhan ruang museum.....	24
Tabel 4.4 dimensi ruang .....	25
Tabel 4.5 total besaran ruang .....	27
Tabel 4.6 Organisasi ruang mikro .....	29

### DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 bagian admistrasi .....	20
Diagram 4.2 guide atau resepsionis.....	20
Diagram 4.3 tenaga pengelola koleksi .....	21
Diagram 4.4 tenaga preparasi.....	21
Diagram 4.5 tenaga bimbingan & humas .....	21
Diagram 4.6 security .....	21
Diagram 4.7 pengunjung anak-anak.....	22
Diagram 4.8 pengunjung dewasa, remaja dan tua.....	22
Diagram 4.9 edukasi.....	22
Diagram 4.10 pengunjung caffe .....	22
Diagram 4.11 pengelola caffe .....	22
Diagram 4.12 diagram matriks museum sejarah .....	28
Diagram 4.13 diagram matriks museum edukasi .....	28
Diagram 4.14 bubble diagram museum sejarah .....	28
Diagram 4.15 bubble diagram museum edukasi .....	28
Diagram 5.1 limbah cair.....	36
Diagram 5.2 limbah padat .....	36

## DAFTAR GAMBAR PERANCANGAN

Site Plan.....	1	Detail Arsitektur .....	27
Blok Plan .....	2	Utilitas Plumbing Museum Edukasi .....	28
Tampak Site Depan dan Belakang .....	3	Intsalasi Listrik Lt.1 Museum Edukasi .....	29
Tampak Site Kiri dan Kanan .....	4	Instalasi Listrik Lt. 2 Musuem Edukasi .....	30
Denah Museum Edukasi Lt.1 .....	5	Utilitas Plumbing Musuem Sejarah .....	31
Denah Museum Edukasi Lt.2 .....	6	Instalasi Plumbing Lt.1 Musuem Sejarah .....	32
Denah Museum Sejarah Lt.1 .....	7	Instalasi Plumbing Lt.2 Musuem Sejarah .....	33
Denah Museum Sejarah Lt.2 .....	8		
Tampak Depan Musuem Edukasi .....	9		
Tampak Belakang Museum Edukasi .....	10		
Tampak Kanan Museum Edukasi .....	11		
Tampak Kiri Museum Edukasi.....	12		
Tampak Depan Museum Sejarah .....	13		
Tampak Belakang Museum Sejarah .....	14		
Tampak Kanan Musuem Sejarah .....	15		
Tampak Kiri Museum Sejarah .....	16		
Potongan A-A Museum Edukasi .....	17		
Potongan B-B Museum Edukasi .....	18		
Potongan A-A Musuem Sejarah .....	19		
Potongan B-B Museum Sejarah .....	20		
Potongan Prinsip .....	21		
Eksterior 1 .....	22		
Eksterior 2 .....	23		
Eksterior 3 .....	24		
Interior 1 .....	25		
Interior 2 .....	26		



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 JUDUL

Pelestarian Bangunan Gedung Djoang 45 BPPI di Pasa Gadang dengan Pendekatan “*Infill Desain*”

#### 1.2 LATAR BELAKANG

Kota Padang merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki daya tarik wisata dan merupakan kota tujuan wisata yang paling diminati oleh wisatawan, dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang semakin naik dari tahun ke tahun. Dari tahun 2014-2017 wisatawan dari lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Padang berjumlah 5.047.980 (Kabar nagari, 2017). Daya tarik pariwisata & Cagar Budaya di Kota Padang tidak hanya terletak dari objek-objeknya saja, tetapi juga budaya minang yang masih sangat dipelihara dan dilestarikan dalam berbagai elemen kehidupan masyarakatnya.

Salah satu yang menarik untuk dikunjungi adalah daerah-daerah bersejarah serta cagar budaya. Banyak sekali objek-objek yang menjadi daya tarik di Kota Padang yang memiliki sejarah yang menarik yaitu Kota Tua dan Pasa Gadang sehingga ramai dikunjungi wisatawan. Apalagi bila objek tersebut memiliki sejarah yang berkaitan erat dengan peninggalan zaman kolonial.

Kawasan Kota Tua dan Pasa Gadang merupakan salah satu kawasan potensial di Kota Padang. Kawasan ini memiliki posisi yang strategis, nilai sejarah yang vital, budaya yang beragam, corak arsitektur yang khas, hingga berfungsi menghubungkan daratan Sumatera dengan pulau-pulau kecil di Sumatera Barat seperti Kepulauan Mentawai dan Pulau Sikuai. Dari sisi bentang alam, kawasan ini juga memiliki *view* yang indah dan dilewati Sungai Batang Arau sebagai salah satu sungai besar di Kota Padang. Namun demikian,

meski dengan banyaknya potensi tersebut, saat ini kawasan Kota Tua dan Pasa Gadang cenderung ditinggalkan dan tidak dimanfaatkan secara optimal.

Nilai sejarah dan budaya yang berkembang di Kota Tua dan Pasa Gadang ternyata belum mampu menghadapi tantangan-tantangan yang ada pada kawasan ini. Bencana gempa bumi pada 2007 dan 2009 memicu muncul banyak kerusakan pada kawasan Kota Tua dan Pasa gadang. Tak hanya kerusakan arsitektural namun juga penurunan aktivitas masyarakat pada lokasi terkait. Banyaknya bangunan yang rusak, tidak dimanfaatkan lagi, dan dijual menandai pengurangan aktivitas di kawasan ini. Hingga saat ini, selain fungsi permukiman, sebagian besar bangunan digunakan sebagai gudang dan peternakan burung wallet dengan kondisi tidak terawat serta ada juga yang memafaatkannya sebagai wisata kuliner. Meski kebangkitan kawasan terlihat dari ditetapkannya Kelurahan Kampung Pondok, pada kawasan Kota Tua, sebagai kelurahan terbaik nasional, diantaranya karena percepatan pembangunan kembali pasca gempa 2009, tidak keseluruhan kawasan Kota Tua dan Pasa Gadang Padang mampu bangkit dari kondisi ini. Beberapa area hingga saat ini malah menjadi terlupakan dan terpinggirkan.

Potensi yang besarpun muncul dari Kota Tua dan Pasa Gadang yang ditetapkan sebagai cagar budaya untuk fungsi pariwisata. Namun demikian, belum ada tanda-tanda berkembangnya kegiatan ekonomi berbasis pariwisata di kawasan terkait. Kebanyakan pendatang memang mengunjungi Pasa Gadang untuk sekedar melihat-lihat. Belum ada upaya yang dilakukan untuk mengelola potensi pariwisata yang ada dan memperbesar daya tarik kawasan. Dengan demikian, banyaknya kepentingan yang ada, yakni konservasi bangunan bersejarah, perlindungan kebencanaan, dan peluang pariwisata, menyebabkan perlu disusun sebuah rancangan regenerasi dalam rangka pembaruan dan

optimalisasi seluruh potensi yang ada, namun tetap dapat mewadahi keseluruhan kepentingan.

Dengan demikian peningkatan kualitas kawasan perkotaan dapat dilakukan melalui upaya Infill Desain di suatu bangunan. Sebelum dilakukan upaya tersebut perlu diteliti apakah kawasan Signifikansi Budaya. Apabila pada bangunan tersebut terdapat Cagar Budaya yang perlu dilestarikan, maka bangunan perlu memakai pendekatan *Infill Desain* yang salah satu pendekatan dapat mengakomodasi kebutuhan peningkatan kualitas bangunan serta mempertahankan Cagar Budaya yang berada di dalamnya, dan dapat menjaga kontinuitas di antaranya adalah pendekatan *Infill Desain*.

Saat ini terdapat beberapa Bangunan yang masih melihat pentingnya aspek kontekstual dalam hal menyisipkan bangunan baru pada Bangunan bersejarah. Bangunan yang dikatakan menerapkan aspek kontekstual dalam penyisipan bangunan barunya. *Gedung Joang 45 BPPI* yang dibangun pada kawasan bersejarah berupa markas Barisan Perjuangan Pemuda Indonesia (BPPI) di Kota Padang, memiliki langgam arsitektur yang kontras dengan eksistingnya. Tidak sedikit apresiasi yang muncul bagi *Gedung Joang 45 BPPI* ini sehubungan dengan bagaimana bangunan kontras menyesuaikan diri dan menghormati konteks kawasannya. Demikian juga dengan adanya Infill Desain yang akan menjadi penunjang aktifitas kawasan tersebut. Berdiri bersebelahan dan mengambil elemen-elemen arsitektur kolonial pada bangunan eksisting membuat bangunan ini hadir dengan selaras pada kawasan tersebut. Dengan demikian pendekatan penyisipan bangunan dengan pendekatan *Infill Desain* perlu ditelaah lebih mendalam agar dapat dijadikan pedoman perancangan penyisipan sebuah bangunan kedalam kawasan *heritage*.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada bangunan baru pada *Gedung Djoang 45 BPPI*, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap unsur-unsur (elemen) dominan yang berpengaruh terhadap keharmonisan bangunan baru terhadap struktur bersejarah dalam suatu kawasan. Kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

pertama, mengetahui dengan benar mengenai konsep arsitektur Infill Desain secara umum. Kedua, menambah pengetahuan mengenai metode mendesain sebuah museum dalam kawasan *heritage* berdasarkan konsep arsitektur dengan pendekatan *Infill Desain*. Ketiga, memperluas wawasan baru bagi praktisi yang akan menyisipkan bangunan baru ke dalam kawasan *heritage*.

### **1.3 RUMUSAN MASALAH**

#### **1.3.1 Permasalahan Non Arsitektural**

- a. Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap Sejarah Kolonial.
- b. Gedung yang masih dianggap sebagai tempat kuno dan membosankan.
- c. Masyarakat yang belum memiliki gambaran tentang tempat edukasi yang menyenangkan.
- d. Kurangnya perhatian pemerintah terhadap Gedung Djoang 45 Pasa Gadang.
- e. Karakter gedung yang dapat menjadi media eksplorasi bagi masyarakat dan masih belum diekspor secara maksimal.

#### **1.3.2 Permasalahan Arsitektural**

- a. Bagaimana caranya menetapkan bangunan cagar budaya, sekaligus melestarikan cagar budaya dengan pendekatan *Infill Desain* ?
- b. Bagaimana mewadai tempat wisata sekaligus wahana ilmu pengetahuan dan pemberdayaan pada museum perjuangan ?
- c. Masyarakat yang membutuhkan tempat edukasi baik itu secara pasif maupun aktif dan efisien seiring dengan perkembangan jaman.

### **1.4 TUJUAN DAN SASARAN**

#### **1.4.1 Tujuan**

Untuk membawa wisatawan lokal maupun mancanegara supaya dapat berkunjung di Kawasan Kota Tua dan Pasa Gadang agar mampu mengetahui Sejarah

Perjuangan yang berada di Kota Padang. Agar dapat melestarikan serta meningkatkan kembali cagar budaya di Pasa Gadang dengan sebuah konsep desain yang menarik melalui Menginfill Gedung Juang 45 Pasa Gadang dengan pendekatan *Infill Desain*.

#### **1.4.2 Sasaran**

Sasaran pada penelitian ini yaitu menambahkan fungsi pada bangunan dan melakukan konservasi pada bangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

(Piagam Burra, 1999; Orbasli, 2008:38)<sup>1</sup>.

Prudon, THM (2008)<sup>2</sup>, tentang Teori Pelestarian

Pendekatan desain, persepsi, fungsional dan Antariksa (2010)<sup>3</sup>

Konsekuensi perubahan bukanlah terjadi secara drastis, namun perubahan secara alami dan terseleksi (Adishakti, 1997)<sup>4</sup>

Pelestarian merupakan manajemen perubahan (Asworth, 1991)<sup>5</sup>

Pelestarian dalam konteks perkotaan berarti pula mengawetkan bagian tertentu pusaka dengan memberikan tidak hanya keberlanjutan keberadaannya tetapi juga memiliki manfaat untuk masa depan (Burke, 1976 dalam Asworth, 1991)<sup>6</sup>

Yuridha Wirawan, 2014, *Perancangan Konsep Infill Pada Bangunan Museum dalam Kawasan Heritage di Banjarmasin Studi Kasus: Memorial Park Soekarno, Blitar dan Museum Nasional, Jakarta*. E-journal Graduate Unpar: Vol. 1, No 2 (2014)

Lukman Hadi Dharma A.W., Antariksa, Eddi Basuki Kurniawan, 2014, *Pelestarian Kawasan Dan Bangunan Kuno Bersejarah Pusat Kota Probolinggo*. arsitektur e-Journal, Vol. 7, No. 102 2, November 2014

Firdha Ayu Atika, Mochamad Salatoen Pudjiono, *Pendekatan Kontekstual pada Rancangan Pusat Kajian Perkembangan Islam di Komplek Makan Siti Fatimah binti Maimun, Leran, Manyar, Gresik*. Surabaya: Jurnal sains dan seni pomits vol. 1, No. 1 (2012) 1-5

Dwiputranto, Yosef Wikan Kusumadi. 2013. *Museum Arsitektur di Yogyakarta* (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Tanhardjo, Andry. 2010. *Museum Sains dan Teknologi di Yogyakarta* (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Retak Panjang Gedung Djoang BPPI Padang

<file:///E:/KULIAH/Semester%207/SEMINAR%20ARS/literatur/RETAK%20PANJANG%20GEDUNG%20JOANG%20BPPI%2045%20PADANG%20-%20Balai%20Pelestarian%20Cagar%20Budaya%20Sumatera%20Barat.html>(diakses 23Oktober2017)

<http://Belajartutiadaakhir.blogspot.co.id/2011/08/museum-di-indonesia.html?m=1>

<https://www.scribd.com/doc/109727970/Analisa-Museum>

<http://www.google.co.id/konservasi-arsitektur/amp/>

<http://e-journal.uajy.ac.id/3288/4/2TA12274.pdf>

[http://kemenpar.go.id/userfiles/file/4552\\_1360-PengelolaanKoleksi.pdf](http://kemenpar.go.id/userfiles/file/4552_1360-PengelolaanKoleksi.pdf)

<https://richardbetekenengdotcom.wordpress.com/tag/de-architectura/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Museum> (diakses 23 Desember 2017)